

1

MENELISIK KEBUDAYAAN BANTEN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA VIRTUAL

HERDIN MUHTAROM, SULAEMAN

Received: 11 Maret 2021; Accepted: 20 April 2021; Published: 30 Juni 2021

Ed. 2021; 4 (2): 217 - 223

Abstract

Indonesia has a variety of cultures that are formed from the diversity of ethnicities, languages, and races so that they have a value, characteristics and characteristics that are in accordance with the cultural origins of their respective regions or are often known as regional cultures. This study uses a type of literature study research in the process of obtaining information related to the research title. The purpose of this research is to find out about the process of investigating Banten culture through the use of virtual media in the digitalization era as a medium to preserve the philosophical values contained in the culture in the Banten area. Virtual media in the era of digitalization is very easy to access so that it can provide an understanding process related to a culture by using information and communication technology.

Keyword: Indonesia, Culture, Virtual Media.

PENDAHULUAN

Kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta, yaitu *buddhayah* yang arti lainnya (budi dan akal). Dengan budi dan akal, manusia bisa menciptakan kebudayaan. Dimana kebudayaan itu sendiri adalah hasil dari akal budi yang berupa karya, rasa, dan cipta dalam interaksinya baik dengan alam atau manusia lainnya (SAHADI, 2019). Indonesia memiliki berbagai kebudayaan yang terbentuk dari keanekaragaman suku, bahasa, dan ras sehingga hal tersebut memiliki suatu nilai, ciri khas dan karakteristik yang sesuai dengan asal kebudayaan daerahnya masing-masing atau sering dikenal dengan istilah kebudayaan daerah.

Kebudayaan daerah merupakan budaya yang memiliki nilai aspek dalam kehidupan

masyarakat daerah yang terdapat nilai-nilai yang sesuai dengan kearifan lokal daerahnya. Setiap daerahnya tentunya memiliki perbedaan ciri khas yang terdapat pada budayanya. Dengan memiliki banyak keberagaman kebudayaan daerah di Indonesia merupakan kekayaan dan identitas bangsa untuk memajukan kebudayaan nasional. Dalam pembentukan kebudayaan, puncak-puncak kebudayaan daerah sangat penting peranannya. Ini berarti, kita dituntut untuk lebih banyak menggali kebudayaan daerah sehingga proses pertumbuhan kebudayaan nasional semakin terbentuk (NUNDHIR, 1988). Dalam meningkatkan kebudayaan nasional Indonesia sebagai identitas bangsa, peranan budaya daerah menjadi pionir dalam membentuk identitas kebudayaan nasional. Kita sebagai penerus bangsa Indonesia harus memahami dan menelisik kebudayaan daerah

yang ada di Indonesia melalui media virtual ataupun berkunjung secara langsung untuk melihat keanekaragaman budaya daerah di Indonesia.

Setiap unsur kebudayaan perlu dipertimbangkan untuk dilindungi, dikelola, dan diperkuat (WIDIA, 2019). Setiap daerah di Indonesia harus tetap mempertahankan kebudayaannya terutama dalam arus globalisasi, hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan dan solusi dalam mempertahankan kebudayaan daerah Indonesia melalui teknologi media virtual untuk menelusik kebudayaan di setiap daerah Indonesia.

Budaya merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga serta harus dilestarikan agar kebudayaan bangsa tidak hilang dan menjadi warisan bagi generasi penerus bangsa (NURJAMAN, SUDADIO, & FATUROHMAN, 2017). Provinsi Banten adalah daerah di Indonesia yang memiliki potensi budaya yang harus dijaga dan dilestarikan oleh generasi bangsa Indonesia, karena Provinsi Banten memiliki potensi budaya dari segi religiusitas, seni tari, dan tradisi budaya daerahnya. Ragam seni pertunjukan kesenian rakyat Banten, pada umumnya berkembang secara turun-temurun, yang tidak terlepas dari nafas keagamaan serta dalam perjalanannya tidak terlepas dari pengaruh agama Islam, maupun agama lain. Kesenian rakyat yang berkembang di Banten hingga sampai sekarang sangatlah beragam (HAKIKI, 2017).

Masyarakat virtual merupakan masyarakat di era digital yang kini memegang peranan penting dalam menghasilkan dan mempengaruhi relasi sosial (LAIMEHERIWA, 2018). Masyarakat yang sudah memahami pemanfaatan digital sebagai media virtual untuk menelusik

kebudayaan melalui pemanfaatan media virtual sebagai sarana media untuk mempelajari dan memahami terkait kebudayaan daerah Provinsi Banten, sehingga generasi penerus bangsa dapat mengembangkan kebudayaannya sehingga tidak menghilangkan nilai-nilai yang terkandung dalam filosofis kebudayaan tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui terkait proses menelusik kebudayaan Banten melalui pemanfaatan media virtual di era digitalisasi sebagai media untuk melestarikan nilai-nilai filosofis yang terdapat pada kebudayaan di daerah Banten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi *literature* dalam proses untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan penelitian studi literature yaitu pertama, mencari dan menemukan sumber referensi baik dari artikel ilmiah, maupun buku yang terdapat pada *Google Scholar* serta foto, dan sumber internet lainnya yang berkaitan dengan judul dalam penelitian. kedua, kemudian menganalisis terkait sumber penelitian yang sesuai dengan judul dalam penelitian, dan merealisasikan sumber penelitian melalui analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Kebudayaan Banten

Banten memiliki sejarah yang panjang dan menyandang nama besar. Kebesaran Banten mulai terdengar terutama ketika ia menjadi pelabuhan internasional. Kondisi Banten Lama kurang lebih dari 10 tahun yang lalu, tahun 1999, cukup memprihatinkan (SAEFULLAH, 2009). Pada abad ke-17 Masehi, Provinsi Banten adalah salah satu pusat perniagaan penting dalam jalur perdagangan internasional

di Asia. Dalam pola administrasi pada saat itu sangat menunjang dalam tumbuhnya perekonomian masyarakat. Perkembangan sejarah provinsi Banten yang memiliki keterkaitan kesejarahan yang sangat panjang menimbulkan banyak sekali akulturasi budaya, namun tidak hanya adanya akulturasi budaya yang terjadi. Pada perkembangan kebudayaan Banten menjadikan budaya di Banten berkembang dengan pesat dan memiliki nilai filosofi dari setiap budaya yang ada.

Kebudayaan Banten adalah sebagian dari pola dinamika budaya nasional yang telah berkembang melalui pola ruang dan waktu. Provinsi Banten telah memahami pola bentuk kebudayaan melalui perkembangan sejarah yang panjang. Seni budaya Banten merupakan kesenian peninggalan sebelum Islam dan dipadu atau diwarnai dengan agama Islam. Misalnya arsitektur masjid dengan tiga tingkat sebagai simbolisasi Iman, Islam, Ihsan, atau Syari'at, Tharekat, Hakekat (SAID, 2017).

Kebudayaan dan tradisi Banten yang dimiliki oleh 4 Kabupaten dan 3 Kota yaitu terdapat pada Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, dan Kabupaten Lebak serta Kota Serang, dan Kota Cilegon. Memiliki ciri khas terkait kebudayaan dan tradisi di setiap daerahnya. Adapun tradisi dan kebudayaan Banten terbagi menjadi empat jenis kesenian Tradisional Banten yaitu:

- a. Seni Tradisional Keagamaan,**
di antaranya yaitu Rampak Bedug, Terebang Gede, Qasidah, Saman, Yalil.
- b. Seni Tradisional yang Berkaitan dengan Budaya Islam,** yaitu Debus, Patingtung dan Rudat.
- c. Seni Tradisional Banten Lama,** yaitu

Angklung Buhun, Dog-dog Lojor, Bendrong Lesung, dan Beluk

- d. Seni Tradisional Akulturasi Budaya Banten dengan Budaya Luar Banten,**
Yaitu Kuda Lumping, Gambang Kromong, dan Cokek.

Dari berbagai kebudayaan, Tradisi, dan Kesenian Tradisional yang dimiliki oleh daerah Banten menunjukkan peran masyarakat Banten yang memiliki pola berpikir, Imajinasi, dan daya kreatifitas yang sangat tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa kekayaan dalam kebudayaan yang dimiliki oleh provinsi Banten sebagai identitas budaya nasional Indonesia, harus dibina dan terus dikembangkan terutama dalam mengembangkan sebuah identitas daerah dan sebagai perkembangan pariwisata setempat.

Pemanfaatan Media Virtual dan Jenis Media Virtual dalam Menelusik Kebudayaan Banten

Perkembangan zaman akan merubah peradaban manusia dalam melakukan segala aktivitas kehidupan sehari-hari. Hal ini berdasarkan adanya perkembangan teknologi dalam kehidupan manusia sehingga memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi melalui teknologi yang memadai dalam mengakses sebuah informasi yang relevan. Perkembangan teknologi memberikan dampak positif dan dampak negatif terutama dalam perkembangan peradaban manusia. Melalui teknologi informasi dan komunikasi memudahkan manusia untuk mengakses segala informasi yang ingin diketahui, namun dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi yaitu sifat individualistic pada masyarakat sehingga menyebabkan kurangnya interaksi. Sehingga menimbulkan permasalahan baru atau yang sering dikenal dengan budaya individual

masyarakat. Perkembangan yang terjadi dengan cepat di bidang komunikasi membuat para ahli menyebutnya sebagai revolusi komunikasi. Perubahan yang cepat ini didorong oleh adanya berbagai penemuan di bidang teknologi sehingga apa yang dulu merupakan kendala dalam kegiatan komunikasi, sekarang sudah terbuka lebar (ZAMRONI, 2017).

Perkembangan teknologi dan informasi tidak hanya memudahkan dalam pola interaksi masyarakat, tetapi melalui teknologi dan informasi merubah pola perkembangan dalam model pembelajaran melalui pemanfaatan media virtual. Media Virtual adalah sistem media digital dalam teknologi komputer yang berfungsi untuk menyampaikan sistem pembelajaran berupa metode atau model eksperimen atau media virtual merupakan model pembelajaran yang berbasis media teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam perkembangan jaman media virtual mudah untuk digunakan dalam sistem pembelajaran, dikarenakan menggunakan elemen media yang mudah dan tidak asing digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Melalui media virtual juga memberikan efektifitas kepada pengguna teknologi untuk memanfaatkan dan menggunakan secara bijak dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan media virtual dalam menelisik sebuah kebudayaan daerah sangat mudah, sehingga generasi muda dapat mempelajari kebudayaan di mana saja, dan kapan saja. Dengan melalui pemanfaatan media virtual sebagai media untuk menelisik kebudayaan dapat memberikan kemudahan dalam mengaskes informasi terkait kebudayaan yang akan dicari.

Peran media virtual dalam menelisik kebudayaan di Indonesia sangat berpengaruh penting untuk melestirikan kebudayaan tersebut dengan melihat, mengamati, dan mengimplementasikan nilai-nilai kebudayaan melalui media virtual, akan dapat membuka pola pikir generasi muda untuk tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan daerahnya sebagai identitas budaya nasional Indonesia. Media virtual dalam menelisik kebudayaan Banten juga dapat melalui media-media virtual yang tidak asing digunakan oleh generasi muda, hal tersebut untuk dapat memberikan efektifitas dalam melestarikan kebudayaan Banten melalui media virtual.

Dalam menggunakan media virtual untuk menelisik kebudayaan Banten terbagi menjadi beberapa bagian media virtual yaitu :

1. Media virtual berbasis Jejaring Sosial

Media jejaring sosial yang sangat mudah di akses dan sering digunakan oleh generasi muda sehingga dapat menelisik kebudayaan budaya Banten dengan mudah dan dapat di akses kapan pun saja. Dengan melalui media virtual yang berbasis jejaringan sosial akan lebih mudah untuk menginformasikan kebudayaan Banten dengan mudah. Karena melalui media sosial akan lebih memudahkan memberikan informasi terkait kebudayaan Banten. Salah satunya yaitu dengan media sosial untuk menelisik sebuah kebudayaan Banten. Salah satu contohnya media virtual yang berbasis jejraing sosial untuk proses menelisik kebudayaan Banten yaitu melalui media sosial *Instagram*, *Twiteer*, dan *Facebook*.



Gambar 1. Sosial Media sebagai Media Virtual dalam Menelisk Kebudayaan Banten

Melalui media jejaring sosial untuk menelisk kebudayaan Banten dengan menggunakan aplikasi yang mudah digunakan oleh generasi muda sehingga mereka mudah untuk melakukan proses menelisk kebudayaan dengan aplikasi yang sering di gunakan. Melalui media jejaring sosial juga dapat mudah melakukan *share* informasi kepada yang lainnya sehingga dapat menimbulkan proses interaksi pada saat menelisk kebudayaan Banten.

2. Media Audiovisual

Media untuk menelisk kebudayaan Banten dapat di akses melalui media berbagi yang memiliki fasilitas penggunaanya untuk berbagai media yang terdiri dari suara, gambar, dan file yang dapat di akses melalui media berbagi untuk proses menelisk kebudayaan Banten.

Dengan menggunakan sistem media audiovisual dapat memudahkan proses pemahaman generasi muda dalam proses menelisk kebudayaan Banten. Adapun media audiovisual yang sering digunakan yaitu media aplikasi *Youtube*.



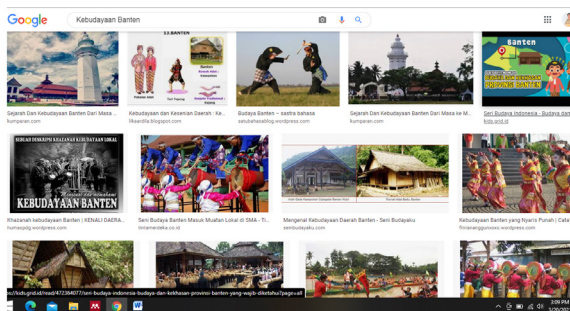
Gambar 2. Youtube sebagai Media Virtual dalam Menelisk Kebudayaan Banten.

Menelisk dengan menggunakan media *Youtube* dapat memudahkan proses menelisk kebudayaan Banten, karena dengan media audiovisual dapat memberikan audio dan gambar terkait kebudayaan Banten. Hal tersebut akan memudahkan generasi muda dalam memahami nilai-nilai atau filosofi yang terkandung dalam kebudayaan Banten. Melalui media *Youtube* yang mudah digunakan oleh semua kalangan masyarakat dalam proses menelisk kebudayaan membuat proses pemahaman mengenai kebudayaan Banten dapat lebih mudah. Dalam proses menggunakan media virtual berbasis media audiovisual yaitu dengan mengakses aplikasi *Youtube* kemudian mencari kata kunci terkait kebudayaan Banten. Dengan menggunakan media audiovisual melalui aplikasi *Youtube* dapat memberikan pola pembelajaran kepada masyarakat untuk proses menelisk kebudayaan Banten.

3. Media Jurnal atau Tulisan

Menelisk kebudayaan Banten juga dapat di akses melalui media jurnal atau tulisan yang berkaitan dengan kebudayaan Banten. Hal tersebut untuk mengetahui proses kebenaran yang berdasarkan asas akademik untuk mengetahui terkait kebudayaan Banten. Melalui tulisan atau jurnal untuk menambah wawasan generasi muda dalam proses

menelisis kebudayaan Banten melalui media virtual.



Gambar 3. Google sebagai Media Virtual dalam Menelisis Kebudayaan Banten.

Untuk mengaskes informasi yang tepat terkait kebudayaan Banten yaitu kita dapat mencari pada sumber referensi yang dipercayai sesuai asas akademik. Karena jika kita salah mengambil sumber referensi terkait kebudayaan Banten kita dapat mengurangi dan kurang memahami terkait sejarah ataupun nilai filosofi kebudayaan Banten. Generasi muda untuk mendapat informasi yang tepat terkait proses menelisis kebudayaan melalui media virtual terutama dalam media jurnal atau tulisan melalui *Website Google Scholar*. Karena *website* tersebut memiliki sumber referensi yang terpercaya.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi dan informasi dapat memberikan jenis media virtual terutama dalam menelisis kebudayaan Banten, sehingga dapat memberikan suasana baru dalam proses mempelajari kebudayaan Banten melalui media virtual. Dengan memanfaatkan media virtual berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat memudahkan generasi muda dalam menggunakan media virtual tersebut. Media virtual merupakan kegiatan memahami suatu hal melalui media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Menelisis kebudayaan Banten melalui media virtual bertujuan untuk memahami nilai-nilai

filosofi terkait kebudayaan Banten sehingga dengan menggunakan media virtual yang sering digunakan oleh generasi muda dapat memberikan perubahan pola pikir generasi muda untuk terus mempelajari kebudayaan dengan menggunakan media virtual. Media virtual di era digitalisasi sangat mudah diakses sehingga dapat memberikan proses pemahaman terkait sebuah kebudayaan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

HAKIKI, K. M.

2017. *DEBUS BANTEN: Pergeseran Otentisitas dan Negosiasi Islam-Budaya Lokal*. Kalam, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24042/klm.v7i1.163>

LAIMEHERIWA, M. C.

2018. *Masyarakat Virtual, Mitos Dan Perilaku Konsumtif*. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(1), 23–38. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i1.49>

NUNDHIR, A.

1988. *Perspektif Wayang Dalam Pertumbuhan Kebudayaan Nasional*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 92–111. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.7430>

NURJAMAN, F., SUDADIO, S., & FATUROHMAN, N.

2017. *Implementasi Pelatihan Tari Daerah dalam Melestarikan Tarian Banten di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 152–160. <https://doi.org/10.15294/plsv1i2.19414>

SAEFULLAH, A.

2009. *Membaca Sejarah Banten dari Sumber Asing: Review Buku Banten, Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII Karya Claude Guillot**). Jurnal Lektur Keagamaan Jurnal Lektur Keagamaan, 7(2), 313–330.

SAHADI.

2019. *Pelestarian Kebudayaan Daerah melalui Kesenian Dodod di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang*. Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 6(4), 315–326.

SAID, H. A.

2017. *Islam dan Budaya Di Banten: Menelisik Tradisi Debus Dan Maulid*. Kalam, 10(1), 109. <https://doi.org/10.24042/klm.v10i1.338>

WIDIA, I. KETUT.

2019. *Pemajuan Kebudayaan Dalam Rangka Menjadikan Kalimantan Timur Sebagai Tujuan Wisata Berkelas Dunia*. Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(2), 10–14. Retrieved from <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/366>

ZAMRONI, M.

2017. *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*. Jurnal Pendidikan, X(2), 195–211.